

## 1. LATAR BELAKANG

Perkawinan dini di Indonesia merupakan salah satu isu yang sulit untuk dicegah dari tahun ke tahun. Beberapa pencegahan sudah dilakukan, hingga adanya perubahan pada UU No.16 tahun 2019 yang menetapkan usia minimal perkawinan menjadi 19 tahun. Upaya ini sempat menurunkan jumlah kasus perkawinan dini di Indonesia pada tahun 2019. Namun di tahun 2020, pandemi COVID-19 membuat angka kasus perkawinan dini di Indonesia kembali meningkat hingga memposisikan Indonesia di peringkat ke-2 di ASEAN. Berbagai faktor menjadi alasan dari peningkatan ini, berdasarkan penelitian Handayani (2014) kondisi pekerjaan orang tua berdampak signifikan dengan perkawinan dini. Hal ini berselaras dengan ketidakmampuan ekonomi orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, terutama anaknya.

Pada penelitiannya, Muntamah (2019) menyebutkan bahwa dengan cara menikahkan anak dengan orang yang dianggap lebih mampu merupakan salah satu jalan keluar bagi masalah ekonomi keluarga. Dengan adanya hal tersebut, timbul pemikiran pada orang tua mereka untuk menikahkan anak secepatnya dengan orang yang dianggap lebih berkecukupan. Akibatnya, timbul berbagai dampak buruk dari perkawinan dini yang salah satunya adalah kondisi psikologis sang anak setelah perkawinan belum siap dan matang. Pada buku 'Bimbingan dan Konseling Perkawinan', Walgito (2000) mengatakan bahwa perkawinan bagi yang masih terlalu muda akan menimbulkan masalah seperti stress dan cemas dikarenakan segi psikologis yang belum matang. Ketidakmatangan dalam perkawinan dini juga menjadi faktor timbulnya kekerasan dalam rumah tangga. Berdasarkan penelitian, Kidman (2016) menemukan bahwa pihak perempuan atau istri rentan mengalami tindak kekerasan setelah pernikahan. Adanya isu sosial di atas yang masih kerap terjadi membuat penulis bersama kelompok menyampaikannya melalui medium film animasi pendek.

Menurut Glebas (2009), film merupakan cerita yang disampaikan melalui susunan gambar yang dipercaya sebagai media narasi seorang *filmmaker* untuk menyampaikan pesan dan menciptakan ruang interaksi antara penonton dengan

imajinasinya (hlm.41). Animasi merupakan salah satu media film yang memiliki keistimewaan untuk menyusun ulang realita. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menyampaikan cerita mengenai perspektif seorang perempuan korban perkawinan dini yang mengalami dampak buruk dari perkawinan dini. Penulis tertarik untuk menyampaikan cerita dan pesan tersebut melalui film animasi pendek 3D berjudul 'Langit-Langit Toples Kaca'. Pemilihan media animasi 3D didasari dengan adanya pertimbangan konsep cerita yang berfokus pada kondisi tokoh Yana dalam mengalami dampak perkawinan dini hingga menciptakan imajinasi terhadap cita-citanya.

Animasi 3D memberikan keuntungan dalam mencapai kesan realis, juga penggambaran kondisi psikologis dan imajinasi dari tokoh. Adapun keuntungan aset tokoh dan latar dalam bentuk 3D yang membuat efisiensi waktu ketika melakukan pergantian *shot* Brown (2016) menyatakan bahwa film merupakan bentuk representasi ilusi dari sebuah realita, dan film memiliki tugas untuk menciptakan sebuah ilusi. Untuk menciptakan ilusi tersebut, seorang *filmmaker* harus menyusun beberapa *shot* untuk menyampaikan pesannya kepada penonton (hlm.58). Keadaan atau situasi yang sedang dialami oleh tokoh dalam film dapat disampaikan melalui susunan *shot*. Pemahaman terhadap penyusunan sebuah *shot* sangat diperlukan agar penyampaian pesan dapat diterima dengan baik oleh penonton.

Pada penulisan ini, penulis akan membahas *shot* dalam *scene 2* pada film animasi pendek 'Langit-Langit Toples Kaca'. Parameter perancangan *shot* hanya berdasarkan elemen komposisi subjek atau objek dalam *frame*, jenis *shot* berdasarkan jarak kamera dan pergerakan kamera. Penulis berharap penulisan laporan ini menjadi bukti bahwa perancangan *shot* dapat menyampaikan cerita sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Berdasarkan landasan ini, rumusan masalah yang akan penulis kaji adalah bagaimana merancang *shots* untuk memvisualisasikan kondisi psikologis tokoh dalam film animasi pendek 3D 'Langit-Langit Toples Kaca'?